

**LAPORAN KEGIATAN
GLOBAL FOOD SECURITY FORUM
BALI 12 – 13 NOVEMBER 2022**

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Ui



DEVI ANGELIANA KUSUMANINGTIAR, SKM,.MPH

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Ui

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ESA UNGGUL**

2022

Pendahuluan

Ketahanan pangan merupakan isu global dan multidimensi, meliputi aspek sosial, ekonomi, politik, dan lingkungan. Aspek politik seringkali menjadi faktor dominan dalam proses pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan pangan. Mewujudkan ketahanan pangan berkelanjutan menjadi isu dan agenda prioritas dalam berbagai pertemuan yang diselenggarakan berbagai negara dan lembaga internasional. Berbagai lembaga internasional membahas secara mendalam upaya perwujudan ketahanan pangan, seperti yang dilaksanakan oleh Food and Agriculture Organization (FAO) atau Organisasi Pertanian dan Pangan Dunia, Asia and the Pacific Economic Cooperation (APEC) atau Kerja Sama Ekonomi Asia dan Pasifik, Association of Southeast Asia Nations (ASEAN) atau Perkumpulan Negara-negara Asia Tenggara.

Sistem ketahanan pangan terdiri dari tiga subsistem, yaitu ketersediaan, keterjangkauan, dan pemanfaatan pangan. Berbagai parameter dapat dipakai untuk mengukur kinerja ketahanan pangan. Dalam tulisan ini dipilih enam parameter, yaitu pencapaian sasaran swasembada lima komoditas pangan penting, ketersediaan energi dan protein per kapita (ketersediaan), proporsi penduduk miskin, konsumsi energi dan protein per kapita (keterjangkauan), pencapaian skor Pola Pangan Harapan (PPH), dan parameter gizi pada anak usia di bawah lima tahun atau balita (pemanfaatan).

Perubahan iklim (climate changes) merupakan salah satu fenomena alam dimana terjadi perubahan nilai unsur-unsur iklim baik secara alamiah maupun yang dipercepat akibat aktifitas manusia di muka bumi ini. Sejak revolusi industri dimulai hingga sekarang telah menyebabkan terjadinya peningkatan suhu udara global. Selain meningkatkan itu, perubahan iklim juga menyebabkan anomali iklim seperti fenomena Enso (El-Nino dan La-Nina), IOD (Indian Ocean Dipole), penurunan atau peningkatan suhu udara secara ekstrem, curah hujan dan musim bergeser dari pola biasanya dan tidak menentu serta permukaan air laut meningkat dan terjadinya rob di beberapa wilayah. ElNino adalah kejadian iklim di mana terjadi penurunan jumlah dan intensitas curah hujan akibat naiknya suhu permukaan laut di wilayah Samudra Pasifik Selatan yang mendorong mengalirnya massa uap air di wilayah Indonesia ke arah timur. Sebaliknya, La-Nina adalah kejadian iklim di mana terjadi peningkatan jumlah dan intensitas curah hujan hingga memasuki musim kemarau akibat penurunan suhu permukaan laut di wilayah Samudra Pasifik Selatan yang memperkaya massa uap air di wilayah Indonesia.

Perubahan iklim dan cuaca ekstrim kini menjadi faktor penentu dalam pembuatan kebijakan ketahanan pangan nasional. Segala bentuk antisipasi dan peringatan dan respon dini terhadap segala kemungkinan terjadi krisis, kelangkaan dan darurat pangan akibat perubahan iklim dan cuaca ekstrim penting dikembangkan. Konsepsi dan pendekatan dan mekanisme harus dikembangkan dengan mempertimbangkan berbagai dimensi ketahanan pangan.

Pelaksanaan

Kegiatan dimulai dengan absensi peserta dan mengambil ID card sebagai tanda peserta. Kegiatan Global food security forum dilaksanakan selama 2 hari pada tanggal 12 -13 November 2022 dengan rincian kegiatan dimulai pukul 13.00 WITA welcome, dan dilanjutkan workshop 1 mengenai The State of Global Food Security: From Farm to Fork lalu workshop 2 mengenai food security solutions dan closing. Hari kedua dimulai pukul 08.00 WITA dengan welcome music, setelah itu keynote remarks, lalu workshop mengenai The State of Global Food Security: From Farm to Fork, setelah itu workshop Food Security: A Perspective from Canada, dilanjutkan dengan workshop Soil and Security dan Agricultural Ministers and Senior Officials Panel. Setelah itu istirahat dan makan siang dan dilanjutkan Kembali pukul 13.00 WITA dengan materi Food Security Solutions, Distinguished Address on Food Security (TBC), Distinguished Address on Food Security (TBC).

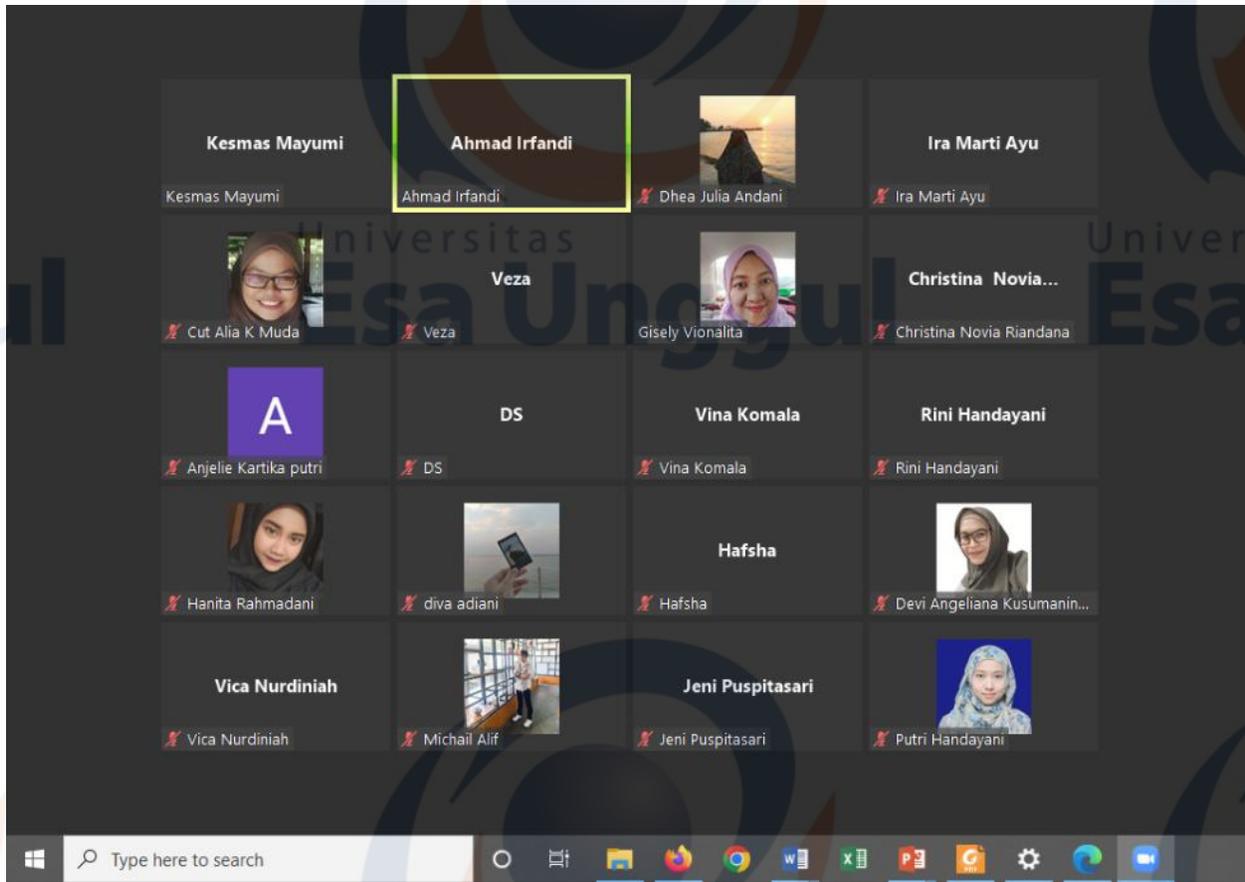
Hasil

Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini yaitu mendapatkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai ilmu di bidang lingkungan. Selain itu juga dapat meningkatkan skill bagi dosen dalam kompetensi/ sertifikasi keahlian ilmu lingkungan yang berkaitan dengan Food security dan perubahan iklim sehingga dapat menjadi topik pengembangan dalam materi pembelajaran. Hasil lain dari kegiatan ini adalah saya mendapatkan networking dari peserta yang bekerja di perusahaan, industri atau instansi lainnya.

Terlampir hasil sharing pengetahuan dengan dosen dari kegiatan ini :

DOKUMENTASI KEGIATAN





Jakarta, 17 November 2022

Devi Angeliana Kusumaningtiar, SKM, MPH
NIK 215090603